

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPA
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)
KELAS III SDN 09 SURAU GADANG**

Sri Ayu Mutia Nengsih¹, Siska Angreni²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Bung Hatta

¹ sriayumutianengsih@gmail.com , ² siskaangreni@bunghatta.ac.id

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of class III B students in Sciences learning at SD Negeri 09 Surau Gadang. This research aims to improve the learning outcomes of class III students using the Problem Based Learning (PBL) model in science learning at SD Negeri 09 Surau Gadang. The type of research used is Classroom Action Research (PTK). This research consisted of two cycles, in one cycle there were two meetings. The research subjects were 23 students in class III B of SD Negeri 09 Surau Gadang, 10 male students and 13 female students. The research instruments used in this research were teacher activity observation sheets and end-of-cycle test questions. The research results showed that the percentage of teacher activities in cycle I in cycle I averaged 87.5%, while in cycle II it increased with an average percentage of 92.5%. The increase in completeness of learning outcomes in cycle 1 was 7 people out of 23 students with a percentage of 30.43%, increasing to 19 students out of 23 students with a percentage of 78.04% in cycle II. Based on the results of this research, it can be concluded that science learning using the Problem Based Learning (PBL) model can improve the learning outcomes of class III B students at SD Negeri 09 Surau Gadang.

Keywords: PTK, Science, Learning Outcomes, Project Based Learning

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas III B pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD Negeri 09 Surau Gadang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada pembelajaran IPA di SD Negeri 09 Surau Gadang. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini terdiri dari dua siklus, dalam satu siklus terjadi dua kali pertemuan. Subjek penelitian siswa kelas III B SD Negeri 09 Surau Gadang yang berjumlah 23 orang siswa, laki-laki berjumlah 10 siswa dan perempuan berjumlah 13 siswa. Instrument penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kegiatan guru dan soal tes akhir siklus. Hasil penelitian diperoleh persentase kegiatan guru pada siklus I siklus I rata-rata persentase 87,5%, sedangkan pada siklus II meningkat dengan rata-rata persentase 92,5%. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siklus 1 sebanyak 7 orang dari 23 siswa dengan persentase 30,43% meningkat menjadi 19 siswa dari 23 siswa dengan persentase 78,04% Pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model *Problem*

Based Learning (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III B SD Negeri 09 Surau Gadang.

Kata Kunci: PTK, IPA, Hasil Belajar, *Project Based Learning*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kelangsungan hidup manusia, melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan kualitas yang dimilikinya. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang ada di dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, yang fokus kajiannya terkait dengan alam dan proses-proses yang terjadi di dalamnya. Menurut Trianto (dalam Ariani, 2020:423) Dalam kehidupan sehari-hari, IPA diperlukan untuk memenuhi

kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. IPA bukan hanya penguasaan konsep-konsep saja tetapi merupakan proses untuk memberikan pengalaman secara langsung dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran IPA ini siswa diharapkan dapat mencari tahu dan mempelajari diri sendiri dan alam sekitar sehingga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Jadi, pada pembelajaran IPA ini siswa tidak hanya fokus pada teori saja akan tetapi siswa ikut terlibat langsung dalam proses sebab akibat tersebut.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti di SD Negeri 09 Surau Gadang pada 13 November 2023, diketahui KKM pada mata pelajaran IPA kelas III tahun ajaran 2023/2024 yaitu 70 tetapi jumlah siswa yang mendapatkan hasil belajar di atas KKM belum mencapai 50%. Hasil belajar siswa yang rendah yang mengacu kepada proses pembelajaran yang kurang efektif dan

terhambat oleh penggunaan model pembelajaran. Pada proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran yang bersifat konvensional seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, kemudian penugasan. Hal ini dapat menyebabkan proses pembelajaran menjadi membosankan, dan siswa menjadi jenuh serta kurang berkonsentrasi sehingga kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu kurangnya percaya diri siswa sehingga siswa tidak berani untuk menyampaikan pendapatnya dan siswa cenderung pasif, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Center*). Dalam pemberian tugas, guru berpacu pada soalsoal yang ada pada buku siswa saja, hal ini pula yang menyebabkan kurang terangsangnya kemampuan berpikir kritis siswa. Kemudian kemampuan berpikir siswa yang berbeda-beda juga menjadi salah satu permasalahan. Oleh karena itu guru harus memperhatikan penggunaan model pembelajaran agar kemampuan dari setiap siswa menjadi setara.

Tabel 1 Hasil Penilaian Tengah Semester Siswa Kelas III SD Negeri 09 Surau Gadang Tahun Ajaran 2023/2024

Ketuntasan	f	%
Tuntas	8	34,7%
Tidak tuntas	15	65,3%
Jumlah	23	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa siswa yang tidak tuntas lebih banyak daripada siswa yang sudah tuntas. Artinya hasil belajar IPA belum maksimal dan cenderung rendah. Hal ini tentu dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang kurang menyenangkan dan siswa cenderung bosan pada saat proses belajar mengajar. Guru harus mampu mengembangkan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*.

Dalam model *Problem Based Learning (PBL)* ini siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan terlibat langsung dalam mengatasi serta memecahkan masalah dalam kehidupan nyata. Dengan adanya model *Problem Based Learning (PBL)* membantu guru dalam menciptakan lingkungan

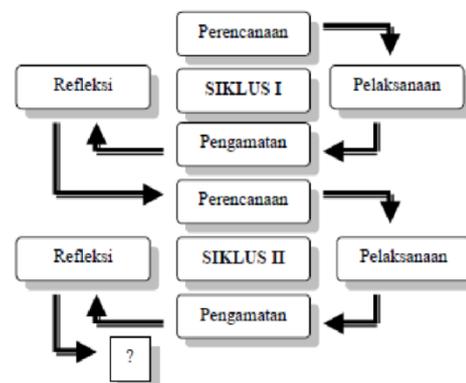
belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model *Problem Based Learning* ini memicu siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian diharapkan melalui model *Problem Based Learning* ini siswa mendapat kesempatan mengemukakan pendapat dan memunculkan ide-ide sehingga pada proses pembelajaran siswa ikut berpartisipasi secara aktif dan menimbulkan suasana kelas yang menyenangkan. .

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan proses pembelajaran IPA melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA Dengan Model *Problem Based Learning* (PBL) Kelas III di SD Negeri 09 Surau Gadang”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran IPA. Tempat

pelaksanaan penelitian berada di SD Negeri 09 Surau Gadang. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas III B SD Negeri 09 Surau Gadang yang berjumlah 23 orang siswa. Pada penelitian ini terdiri dari beberapa siklus, dan disetiap siklusnya dilaksanakan dua kali pertemuan dengan menggunakan rancangan yang dibuat oleh Kemis dan Mc Tanggart yang terdapat empat tahapan yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) dengan mengikuti siklus Arikunto (2018:74).



Gambar 1 Tahapan Siklus

1. Perencanaan

Dilakukan perencanaan sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana perencanaan pembelajaran (RPP)

- b) Menyiapkan materi pembelajaran dan lembar kerja siswa.
- c) Menyiapkan instrumen penelitian (lembar observasi guru).
- d) Merancang dan menyiapkan soal-soal untuk tes evaluasi (ujian akhir siklus).
- d) Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok melalui perwakilannya untuk menyajikan hasil dari diskusi kelompok mengenai masalah tersebut.
- e) Siswa mereview apa yang mereka pelajari selama proses pengerjaan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenai tindakan kelas. Kegiatan yang dilakukan seperti langkah-langkah berikut:

- a) Guru memberikan materi pelajaran yang mengandung konflik yang dapat bersumber dari berita, rekaman video dan lainnya.
- b) Guru membantu siswa untuk menentukan dan mengatur tugas-tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.
- c) Siswa memecahkan, mengidentifikasi serta menyelesaikan masalah dalam kelompoknya dengan mengemukakan pendapat, saling sharing informasi atau menyelesaikan masalah tersebut.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Data yang dikumpulkan pada tahap ini adalah mengamati semua hal yang terjadi melalui tindakan-tindakan yang diberikan siswa selama pembelajaran berlangsung dan pengamatan diberikan kepada guru dari membuka pembelajaran sampai menutup pembelajaran.

4. Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan kelas yang telah dilakukan, dari hasil pengamatan yang didapat untuk kemudian ditafsirkan dan dianalisis sehingga dapat ditentukan apakah perlu tindakan lanjutan atau tidak. Dari proses pengkajian data ini, peneliti juga melibatkan pengamat (*observer*) untuk membantu agar

hasil refleksi dan evaluasinya lebih baik. Dengan suatu refleksi yang baik dan terencana, akan ada masukan yang sangat berharga serta akurat bagi penentuan tindakan selanjutnya (revisi tindakan).

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah menggunakan metode observasi, tes dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk penilaian yang dilakukan secara berkesenimbangan dengan menggunakan indera, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan pedoman atau lembar observasi yang berisi sejumlah indikator perilaku atau aspek yang diamati. Tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar siswa, serta dilakukan dokumentasi sebagai bukti fisik yang sah bahwa penelitian ini telah dilaksanakan.

Selanjutnya teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara kuantitatif.

1. Lembar observasi guru

Analisis data lembar observasi proses guru dalam kegiatan belajar mengajar, dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 2 Kriteria keberhasilan

Persentase	Kategori
76% - 100%	Baik
51% - 75%	Cukup Baik
26% - 50%	Kurang Baik
0% - 25%	Tidak Baik

Sumber: Desfitri (Rasinta, 2019:224)

2. Lembar tes hasil belajar

Data hasil belajar adalah data yang diperoleh melalui tes hasil belajar. dirumuskan sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Untuk menghitung nilai rata-rata kelas pada setiap siklusnya dapat dihitung dengan rumus berikut :

$$X = \frac{\sum xi}{N}$$

Tabel 3 Kriteria taraf keberhasilan

Persentase	Kategori
80% - 100%	Sangat baik
66% - 79%	Baik
56% - 65%	Cukup
40% - 55%	Kurang
<40%	Kurang

Sumber: Purwanto (Nurpratiwi, dkk. 2015:5).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar IPA menggunakan model *Problem based learning*. Hasil data yang diperoleh ini bersumber dari lembar observasi kegiatan guru dalam pembelajaran dan tes hasil belajar siswa pada 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Observasi dilaksanakan untuk

mengamati kegiatan guru dalam mengelola pembelajaran IPA dari awal proses pembelajaran hingga akhir proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, sedangkan lembar tes akhir siswa digunakan untuk melihat hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada pokok pembelajaran Perubahan Energi. Untuk kegiatan observasi, peneliti bertindak sebagai guru dibantu oleh satu Observer yaitu Ibuk Rizki Amelia, S.Pd (wali kelas III B).

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, hasil belajar siswa kelas III B SD Negeri 09 Surau Gadang pada pembelajaran IPA mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning*. Penelitian ini di lakukan dua siklus, siklus pertama di lakukan dua kali pertemuan dan siklus kedua dilakukan dua kali pertemuan, dan diakhir setiap pertemuan ada soal tes akhir yang dikerjakan oleh siswa secara individu.

Adapun data dari lembar observasi kegiatan guru dan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

1. Observasi kegiatan guru

Terlihat dari hasil pengamatan pada lembar observasi kegiatan guru terjadinya peningkatan aktifitas kegiatan guru dari siklus I dengan persentase 87,5% meningkat pada siklus II dengan persentase 92,5% . Dengan demikian aktivitas kegiatan yang dilakukan guru pada proses pembelajaran dinyatakan telah terjadi peningkatan.

2. Hasil Belajar siswa

Pelaksanaan penerapan model *problem based learning* pada pembelajaran IPA di kelas III SD Negeri 09 Surau Gadang mengalami peningkatan pada hasil belajar. Peningkatan ini dapat terlihat pada ketuntasan hasil belajar siklus 1 sebanyak 7 orang dari 23 siswa dengan persentase 30,43% meningkat menjadi 19 siswa dari 23 siswa dengan persentase 78,04% Pada siklus II. Data hasil belajar tersebut diperoleh dari tes akhir belajar dengan memberikan siswa pertanyaan sebanyak 10 buah pilihan ganda dan 5 buah essay masing-masing siklusnya yaitu pada siklus I siswa sudah mampu menjawab pertanyaan dengan baik namun masih terdapat beberapa

soal yang siswa masih kesulitan dalam menjawabnya, dan juga pada siklus II secara keseluruhan siswa sudah mampu menjawab soal dengan benar, namun ada beberapa soal yang tidak mampu untuk menjawabnya. Hal ini terlihat pada lembar test siklus I dan II yang telah peneliti koreksi.

Peningkatan pada setiap prosesnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4 Peningkatan Hasil Belajar
Siklus I dan Siklus II**

Jumlah Siswa	Siklus I		Siklus II	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
23	7 (30%)	16 (70%)	19 (78%)	4 (22%)

Berdasarkan hasil belajar siswa yang didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa Maka pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas III B SD Negeri 09 Surau Gadang telah selesai dan dinyatakan berhasil.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa

pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkatkan hasil belajar siswa kelas III B SD Negeri 09 Surau Gadang, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang. Secara rinci kesimpulan sebagai berikut :

1. Rata-rata presentase hasil observasi guru saat mengajar di kelas terjadi peningkatan. Hal ini dibuktikan pada siklus I rata-rata persentase 87,5%. sedangkan pada siklus II meningkat dengan rata-rata persentase 92,5%
2. Terjadinya peningkatan pada ketuntasan hasil belajar siklus 1 sebanyak 7 orang dari 23 siswa dengan persentase 30,43% meningkat menjadi 19 siswa dari 23 siswa dengan persentase 78,04% Pada siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, M. (2014). *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ka'u, H. (2022). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas V SDN Watutura Tahun Ajaran 2019/2020*. *Jurnal*

- Pendidikan Tambusai, 6(1), 3329-3335.
- Noviati, W. (2023). *Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar IPA di SD. Jurnal Kependidikan*, 7(2), 19-27.
- Nuraini, F., & Kristin, F. (2017). *Penggunaan model Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas 5 SD. E-Jurnal mitra pendidikan*, 1(4), 369-379.
- Nurjannah, A. (2019). *Penilaian Sikap Berbasis Kurikulum 2013 Di Sekolah Menengah Pertama. Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(1), 33-42
- Pemerintah RI. (2006). *Undang-undang No 22 Tahun 2006 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Pemerintah RI.
- Ramadhani, P. S. (2019). *Konsep Dasar IPA*. Jawa barat: Yiesa Media Karya
- Rahmasari, R. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. Basic Education*, 5(36), 3-456.
- Rusmono. (2020). *Strategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Septianti, N., & Afiani, R. (2020). *Pentingnya Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar di SDN Cikokol 2. Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 7-17.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sappaile, B. I., Pristiwaluyo, T. Deviana, I. (2021). *Hasil Belajar dari Perspektif Dukungan Orangtua dan Minat Belajar Siswa*
- Yustina, & Mahadi, I. (Klaen). (2021). *Problem Based Learning (PBL) Berbasis Higher Order Thinking (HOTS)*